

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TUMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur**

###### **Pamekasan**

Yayasan Pondok Pesantren Baiturrahman merupakan lembaga sosial keagamaan yang melaksanakan beberapa kegiatan yaitu Pondok Pesantren Baiturrahman, Panti Asuhan Baiturrahman, Lembaga Kesejahteraan Sosial Baiturrahman, Pondok Pesantren Baiturrahman, Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman, Madrasah Diniyah Baiturrahman, Raudlatul Athfal Baiturrahman, dan Lembaga Pendidikan Al-Quran, yang semuanya ada dalam satu ruang manajemen guna mempermudah pengawasan tumbuh berkembangnya lembaga.

Sejak berdirinya lembaga sosial keagamaan Pondok Pesantren Baiturrahman yang terletak di Dusun Sembung Desa Teja Timur ini tiada lain untuk memberikan pelayanan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan secara maksimal kepada anak-anak yang kurang mampu utamanya yatim piatu.

Pondok Pesantren Baiturrahman dibangun diatas tanah pribadi pengasuh yang kemudian diwakafkan untuk Pondok Pesantren dengan dana pribadi dan suwadaya masyarakat. Membangun sebuah lembaga sosial yang menampung anak-anak kurang mampu dengan hanya tergantung pada dana pribadi tentunya tidaklah mudah, kesederhanaan sarana dan prasarana harus dimaklumi.

Sejak awal didirikan lembaga Pondok Pesantren Baiturrahman hanya menerima santri putra, hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas asrama sampai tahun 2011. Dengan adanya dorongan dan keinginan masyarakat yang menginginkan anaknya untuk di asramakan di pondok membuat pengasuh Pondok Pesantren Baiturrahman KH. Ahmad Zayyadus Zabidi mau tidak mau harus membangun asrama putri mulai tahun 2011. Sejak itu pula mulai banyak santri putri yang tinggal diasrama.

Dalam Penerimaan santri baru, tidak ada syarat khusus yang diberikan oleh Pondok Pesantren, hanya saja pengasuh sangat sekali menginginkan santri yang masuk adalah dari keluarga kurang mampu, dan diutamakan anak yatim piatu yang masih usia pelajar dari tingkat PAUD hingga Sekolah Menengah Atas. Hal ini tidak ada tujuan lain demi membantu anak-anak yang kurang mampu dalam mendapatkan pendidikan dan pelatihan sama sebagaimana anak-anak lainnya.

Jumlah santri putra mulai tahun 2011 Sampai tahun 2021 tercatat ada sebanyak 300 santri dan jumlah satri putri sebanyak 200 santri terhitung mulai tahun 2011. Adapun rata-rata santri yang masuk adalah usia SMP dan SMA sedangkan untuk usia SD hanya beberapa orang saja. Untuk data priodik santri mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Jumlah ustadz di tahun 2021 sebanyak 9 orang dan jumlah ustdzah sebanyak 10 orang.

Fasilitas Pondok Pesantren Baiturrahman kepada semua santri adalah bebas biaya, baik berupa biaya gedung, listrik, makan dan biaya lainnya, bahkan Pondok Pesantren Baiturrahman memberikan subsidi biaya pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas, sedangkan yang melanjutkan kuliah tidak lagi disubsidi hanya saja diupayakan untuk mendapatkan beasiswa. Semua biaya operasional pondok pesantren bersumber dari dana pribadi pengasuh dan sebagian kecil dari hamba-hamba Allah yang tidak terduga dan tidak bersifat continue. Dengan keterbatasan dana operasional pondok pesantren, maka tentunya fasilitas yang didapat oleh santri juga sederhana, dan kesederhanaan inilah yang selalu ditanamkan dalam diri santri disamping itu pembinaan kedisiplinan atau keistiqomaan dalam ibadah, sehingga diharapkan santri yang keluar dari Pondok Pesantren dapat berdaya guna ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Identitas Lembaga pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan Sebagai berikut:

Nama Pondok	: Pondok Pesantren Baiturrahman
Alamat Pondok	: Jl. Teja Dusun Sembung Desa Teja Timur RT.1 RW.5 Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren fakir dan miskin Baiturrahman
Alamat Yayasan	: Jl. Teja Dusun Sembung Desa Teja Timur RT.1 RW.5 Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Nama Ketua Pondok	: Muhammad Nadir, S.E.Sy
Nama Ketua Yayasan	: Drs. KH. Ahmad Zayyaduz Zabidi, M. Ag
Tahun Berdiri	: 1991
Status tanah	: Wakaf
Telpon	: 085259690391 / 087866166966

Adapun visi dan misi pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan sebagai berikut:

a. Visi

*"Mencetak Generasi yang Profesional, Religius, Berdaya dan Berbudaya"*

b. Misi

1. Memberikan bimbingan dan pembinaan minat dan bakat sesuai dengan keahlian.
2. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah guna terciptanya generasi yang taat dan istiqomah dalam beribadah.
3. Menanamkan berbagai keterampilan guna tercapainya generasi yang mandiri.
4. Menanamkan jiwa patriotisme demi tercapainya generasi yang cinta tanah air dan berbudaya berasaskan pancasila dan syariat islam.

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, di pondok pesantren Baiturrahman secara umum Kiai merupakan puncak pimpinan tertinggi dalam lembaganya sehingga semua kebijakan, aturan ataupun lainnya yang berkaitan dengan pondok pesantren harus melalui persetujuan Kiai, karena santri percaya bahwa apapun keputusan Kiai sudah melalui berbagai pertimbangan bahkan

istikharah demi kebaikan untuk semuanya, baik untuk santri sendiri, Kiai, lembaga ataupun masyarakat secara umum.

Secara keseluruhan pondok pesantren Baiturrahman di pimpin oleh seorang pengasuh (Kiai), yaitu KH. Ahmad Zayyaduz Zabidi, M. Ag, namun dalam keseharian mengelola pondok pesantren beliau dibantu oleh para santri yang sudah lama mondok (senior) kemudian di angkat menjadi pengurus pondok sebagaimana yang ada di bawah ini:

Pelindung	: Pengasuh PP Baiturrahman
Pembina	: Ropi'i, S.Ag dan Abdul Jalil, S.Pd
Dewan Konsultatif	: Ahmad Qusyqiri, Muhammad Ali Ridho, Muhammad Sidi dan Junaidi
Ketua	: Muhammad Nadir, S.E.Sy
Bendahara	: Ade Hilman
Sekretaris	: Syaiful Rizal, S.Pd
Keagamaan, pendidikan dan pengembangan SDM	: Ainul Yakin, S.Pd
Keagamaan	: Zainullah, S.E

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren

Baiturrahman Teja Timur Pamekasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

## **2. Pelaksanaan Evaluasi Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan**

Evaluasi kajian kitab kuning merupakan tahapan penting untuk mengukur sejauh mana pengetahuan santri dalam memahami kitab kuning.

Seorang Kiai memiliki tugas mendidik para santri membenahi akhlak, agama, cara ini biasa diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Baiturrahman.

Tugas Kiai dalam mendidik santrinya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan agama. Dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning dengan cara mengevaluasi terlebih dahulu apa yang jelaskan sebelumnya, agar santri mudah mengingat Materi sebelumnya. Sehingga dengan adanya sistem yang seperti itu santri sangatlah bermotivasi untuk belajar kitab kuning.

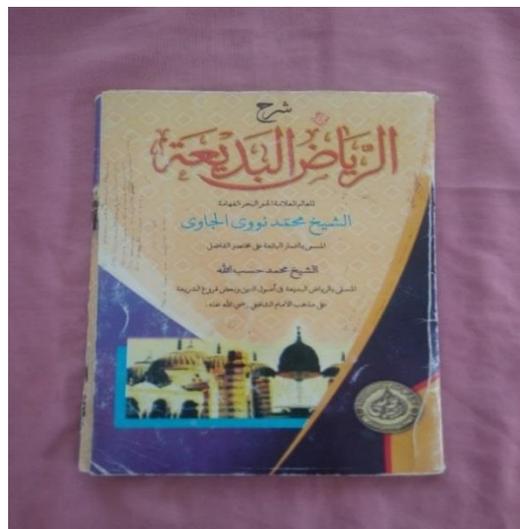
Keberadaan kitab kuning, khususnya di kalangan pesantren di samping sebagai pembeda antara kurikulum pendidikan umum dan pesantren, juga sebagai ruh dalam pesantren, terutama pesantren yang berbasis salaf. Keberadaanya di hati santri dijadikan sebagai media utama serta rujukan dalam membahas dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Proses pelaksanaan kajian kitab kuning dilaksanakan setiap pagi dan sore, Kegiatan kajian kitab kuning dilakukan didalam mushollah santriwati dan di

bimbing langsung oleh pengasuh pondok pesantren Baiturrahman Sebelum kajian kitab kuning dimulai Kiai pembaca basmalah terlebih dahulu dan setelah itu santrinya membaca do'a bersama-sama, kemudian Kiai mengevaluasi santri, setelah dievaluasi Kiai melanjutkan menjelaskan bab selanjutnya, ketika sudah nyampe waktunya Kiai menganghiri dengan pembacaan do'a bersama-sama.

Pelaksanaan kegiatan kajian kitab kuning dalam sehari hanya berlangsung dua kali tatap muka, yaitu pertama kegiatan kajian kitab kuning di mulai pada pukul 05:00-06:10 pagi. Yang kedua, Pelaksanaan kegiatan kajian kitab kuning di mulai pukul 16:30-17:35 sore.

Metode yang yang di gunakan pengasuh didalam mushollah untuk mengajarkan kitab kuning kepada santri yaitu dengan menggunakan metode ceramah , tanya jawab serta metode bondongan.



**Kitab Riyadul Badi'ah**

Kitab riyadul badi'ah dijadikan salah satu kitab sebagai evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren

Baiturrahman Teja Timur Pamekasan karena waktu peneliti observasi Kiai menjelaskan tentang materi shalat, zakat, haji dan sebagainya.

Hasil wawancara dari Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi selaku pengasuh pondok pesantren Teja Timur Pamekasan beliau menjelaskan:

“Saya mengadakan kajian kitab kuning ini mulai tahun 80-an dan sejak saat itu memang menggunakan sistem evaluasi secara langsung. Sistem evaluasi yang diterapkan ketika mengadakan kajian kitab kuning yaitu dengan cara ditanyakan kepada santri secara bergiliran, ditunjuk secara acak, itu yang dilakukan setiap kali mengadakan kajian kitab kuning, sebenarnya yang di evaluasi. jadi santri diharapkan selalu siap setiap kali kajian kitab kuning berlangsung, sudah siap bahwa nanti ada pertanyaan-pertanyaan. jadi santri harus belajar”.<sup>1</sup>

Berdasarkan paparan diatas disampaikan oleh Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi tersebut, dapat menyimpulkan bahwa sistem evaluasi yang digunakan oleh Kiai itu evaluasi secara langsung, setiap kali ngajar santri ditanyakan secara bergiliran, ditunjuk secara acak jadi santri harus mempersiapkan diri untuk belajar karena nanti di evaluasi ketika mengaji.

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Muhammad Nadir selaku Pengurus di Pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, beliau menjelaskan:

“sistem evaluasi yang digunakan pengasuh dalam kajian kitab kuning itu Sangat bagus karena dengan adanya evaluasi tersebut santri bisa mengulang kembali materi yang telah di sampaikan jadi biasanya Kiai itu mengevaluasi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya divalusi kembali sebelum mengajar, dengan cara di tanyakan itu adalah bentuk evaluasi.”.<sup>2</sup>

Berdasarkan paparan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem evaluasi yang digunakan oleh Kiai dalam kajian kitab kuning itu

---

<sup>1</sup> Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi, Kiai di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 September 2021).

<sup>2</sup> Ustadz.Muhammad Nadir, selaku pengurus di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 September 2021).

sangat bagus karena materi yang ditanyakan itu sudah diajarkan jadi otomatis santri ingat atau faham.

Hal senada yang disampaikan oleh Juma'ani Selaku Ustadzah Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan beliau menjelaskan

“Saya sebagai pengurus Sekaligus Santri Yang pernah Megaji kitab kuning dengan menggunakan sistem evaluasi. Proses dalam meningkatkan pemahaman santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan disampaikan ketika proses kajian kitab kuning dengan menggunakan sistem evaluasi, yang mana ketika kiai mengevaluasi secara langsung tentang materi sebelumnya.”<sup>3</sup>

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Proses meningkatkan pemahaman santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan disampaikan ketika proses kajian kitab kuning dengan menggunakan sistem evaluasi, kiai mengevaluasi atau menanyakan kepada santri secara langsung tentang materi sebelumnya.

Pelaksanaan evaluasi kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan yang di ungkapkan oleh Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi. Beliau Mengatakan Bahwa:

“proses mengaji kitab kuning disini, dilaksanakan setiap pagi setelah selesai shalat subuh berjama'ah dan setiap sore setelah shalat asar, Sebelum kajian kitab kuning dimulai saya mengevaluasi/menanyakan tentang materi yang sudah dipelajari kemaren.”<sup>4</sup>

Hal senada yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Nadir selaku ketua pondok di pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan Beliau mengatakan bahwa:

“kajian kitab kuning dilaksanakan setiap pagi setelah selesai shalat subuh berjama'ah dan setiap sore setelah shalat asar, yang saya ketahui proses kajian kitab kuning melalui evaluasi, sebelum pelajaran atau kitab kuning

---

<sup>3</sup> Ustadzah Juma'ani, Selaku ustadzah Pondok Pesantren Teja Timur Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Semtember 2021).

<sup>4</sup> Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi, Kiai Pondok Pesantren Teja Timur Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 September 2021).

dimulai di evaluasi terlebih dahulu, pelajaran yang kemaren ditanyakan kepada masing-masing santri”<sup>5</sup>.

Hal senada yang dikatakan oleh Fathor Rohman selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning dengan menggunakan sistem evaluasi tersebut. Mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti kajian kitab kuning tidak secara terpaksa dan mengikuti kajian kitab kuning sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh pengasuh yakni diadakan setiap pagi dan sore, setiap Kiai ngajar saya dievaluasi atau ditanyakan terlebih dahulu sebelum meteri sebelumnya dilanjutkan.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kajian kitab kuning dengan menggunakan sistem evaluasi, pelaksanaan kajian kitab kuning setiap pagi setelah selesai shalat subuh berjama’ah dan setiap sore setelah shalat asar, sebelum mengaji kitab kuning dimulai maka dievaluasi atau ditanyakan kepada santri secara berdirian, di tunjuk secara acak itu yang terus dilakukan setiap hari biar santri mudah untuk memahami.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi secara langsung dan dipengekuat dengan dokumentasi yang dilakukan dilapangan bahwa kajian kitab kuning dimulai setelah shalat subuh berjama’ah mulai dari jam 05:00-06:00 dan setelah shalat asar dimulai dari jam 16:30-17:20, kegiatan kajian kitab kuning dilakukan didalam mushollah santriwati dan dibimbing langsung oleh pengasuh (Kiai). sebelum kajian kitab kuning dimulai, Kiai mengabsen santri terlebih dahulu menanyakan keberadaan santri siapa saja yang belum datang atau belum hadir, setelah itu Kiai mengevaluasi atau menanyakan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya kepada santri secara langsung dengan cara ditunjuk secara

---

<sup>5</sup> Ustadz Muhammad Nadir selaku pondok Di pondok Pesantren Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, ( 19 September 2021).

<sup>6</sup>Fathor Rohman, selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning di pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, ( 20 September 2021).

acak karena dengan mengevaluasi santri secara acak Kiai bisa mengetahui mana santri yang benar-benar fokus dan mana yang kurang memperhatikan disaat Kiai menjelaskan dari situlah dapat di temukan hasilnya, siapa yang benar-benar serius dalam mencari ilmu serta tingkat kecerdasannya di temukan. Dari situ penilaian karakter, Setelah mengevaluasi Kiai menjelaskan bab selanjutnya atau meneruskan materi yang sebelumnya, setiap Kiai menjelaskan isi kitab tersebut, Kiai memberikan motivasi, cerita perjalanan orang yang sukses, kisah-kisah nabi, hukum fiqih, tatacara shalat dan sebagainya sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh Kiai. ketika sudah sampai pada waktunya Kiai mengakhiri dengan pembacaan do'a bersama-sama. Selain itu santri yang tidak paham pada saat di evaluasi dari materi sebelumnya di berikan motivasi spritualitas hidup yang di ambil dari cerita suksesnya orang-orang serta pengalaman pribadinya. Dalam evaluasi tersebut pengasuh tidak menerapkan sanksi bagi yang tidak paham, karena beliau paham bahwa IQ masing-masing santri berbeda-beda latar belakangnya. Dan peneliti juga mengetahui bahwa tidak hanya kegiatan kajian kitab kuning saja yang di laksanakan melainkan Pelaksanaan kegiatan (Muhadhoroh) kegiatan di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan dalam kegiatan pengajian (Muhadhoooh) ini yakni setiap malam jum'at setelah sholat isya' berjama'ah santri diwajibkan mengikuti kegiatan rutinitas pengajian yang dikemas dengan muhadoroh. Dan juga ada kegiatan sekolah madrasah yang dilaksanakan waktu malam pada jam 20.30:22.00.



Pelaksanaan Kajian Kitab Kuning

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Evaluasi Kajian Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan**

Dalam proses pengajaran disuatu lembaga pendidikan sering kali kita temui sebuah pendukung dan penghambat. Sebuah proses tidak akan mungkin selalu berjalan dengan lancar terus, melainkan pasti ada sebuah hambatan yang pasti dihadapi.

Dalam proses meningkatkan pemahaman kitab kuning santri di berbagai lembaga sering kali kita temui sebuah pendukung dan penghambat. Sebuah proses tidak mungkin selalu berjalan dengan lancar terus akan tetapi mesti ada hambatan yang mesti dihadapi dan membutuhkan solusi dalam hal tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi beliau menjelaskan:

“Faktor pendukung sendiri mayoritas santri disini mukim serta motivasi yang diberikan kepada santri, jadi dalam pengendaliannya lebih mudah kemudian santri disini kebanyakan menempuh pendidikan SMP sederajat

dan SMA sederajat jadi tingkat kesadarannya sudah tertanam dalam dirinya masing-masih”<sup>7</sup>.

Bahkan peneliti tidak melewatkan bertanya kepada Ustad Nadir selaku pengurus di Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, beliau menjelaskan:

“Untuk faktor pendukungnya, selain santri mukim disini, yaitu karena dari kemampuan para ustadznya mbak. Alhamdulillah ustadz disini berlatar belakang pesantren. Sehingga mereka mudah dan mahir dalam mengajarkan kitab kuning. Selain itu kelengkapan dari sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman juga merupakan salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan evaluasi kajian kitab kuning.”<sup>8</sup>

Hal senada yang dikatakan oleh Nailaturrosadah selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning dengan menggunakan sistem evaluasi tersebut.

Mengatakan bahwa:

”Faktor pendukungnya, ketika Kiai memulai pembahasan itu ada motivasi yang memberikan semangat kepada saya dan teman santri yang lain agar mereka tetep kukuh dan kuat dalam menggapai dalam kesuksesan”<sup>9</sup>.

Hal senada yang dikatakan oleh Khoirul umam selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning dengan menggunakan sistem evaluasi tersebut.

Mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukungnya itu ketika pembelajaran dimulai Kiai itu menjelaskan materi secara rinci, detail bahkan memberikan contoh perumpamaan kepada santri agar santri itu mudah faham”<sup>10</sup>.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang lebih utama adalah santri yang mukim lebih mudah untuk dikendalikan sehingga dalam

---

<sup>7</sup> Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi, Kiai Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 September 2021).

<sup>8</sup> Ustadz Muhammad Nadir, selaku pengurus di pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, ( 20 September 2021).

<sup>9</sup> Nailaturrosadah, selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning di pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, ( 20 September 2021).

<sup>10</sup> Khoirul Umam, selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning di pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, ( 20 September 2021).

pelaksanaan evaluasi kajian kitab kuning sangat efektif, kesadaran yang muncul dan yang tertanam dari diri santri, sehingga santri tersebut dalam melaksanakan evaluasi kajian kitab kuning lebih mudah karena tidak ada unsur paksaan melainkan rasa ingin bisa mendalami kitab dan ketika Kiai itu menjelaskan dengan rinci dan memberikan motivasi setiap kali ngajar.

Sedangkan faktor penghambat evaluasi kajian kitab kuning menurut Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi, beliau menjelaskan bahwa:

“yang menjadi penghambat dalam memberikan pelajaran kitab kuning melalui evaluasi yaitu faktor dari santrinya itu sendiri, tidak ada kemauan untuk belajar, malas untuk mengikuti kajian kitab kuning, malas untuk belajar/mengulang materi yang saya sudah dijelaskan. Namun saya faham dengan alasannya tersebut, dan itu akan menghambat proses pembelajaran kitab kuning.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat evaluasi pembelajaran kitab kuning antara lain dari santrinya itu sendiri dan tidak ada kemauan untuk belajar sehingga santri banyak alasan, pura-pura sakit, datang terlambat, malas untuk belajar/mengulang materi yang sudah dijelaskan oleh Kiai, tidak mengikuti kegiatan kajian kitab kuning.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan ustadz untuk mengatasi penghambat tersebut dengan tujuan santri dapat selalu aktif mengikuti evaluasi pembelajaran kitab kuning, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Nadir sebagai wawancaranya sebagai berikut:

“Iya kalau faktor penghambat ketika Kiai memberikan pelajaran kitab kuning adakalanya santri kurang faham, kurang lengkap. Kalau faktor penghambatnya kenapa santri lambat untuk memahami tentunya kebanyakan karena faktor kemampuan santri itu sendiri. Faktor penunjangnya sama kemampuan santri memang nangkap pemahaman penjelasan dari Kiai lebih cepat itu faktornya, untuk mengatasi kurang

---

<sup>11</sup> Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi, Kiai Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 September 2021).

memahami atau yang kurang lengkap ketika dijelaskan tentunya kembali pada pertanyaan yang awal tadi itu dengan cara mereview, mereview itu untuk mempermudah santri yang kurang memahami. Ia kalau di riveiw setiap hari maka secara otomatis maka mereka selalu mengingat”..<sup>12</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Anis fitriah selaku santri di pondok pesantren Baiturrahman mengatakan:

“pada saat pembelajaran kitab kuning dimulai, saya berbicara dengan teman sebelah saya sehingga saya tidak faham apa yang sudah dijelaskan oleh Kiai, dan saya memang tidak belajar kitab kuning dari rumah jadi saya sulit memahami<sup>13</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Moh Hakim selaku santri di pondok pesantren Baiturrahman mengatakan:

”Moh. Hakim sebagai salah satu santri putra di pondok pesantren Baiturrahman juga mengatakan bahwa: pada saat pembelajaran kitab kuning dimulai, saya melamun pikiran saya kosong sehingga saya kurang fokus dengan apa yang sudah dibahas oleh Kiai”..<sup>14</sup>

Dari paparan diatas maka dapat dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menghambat evaluasi kajian kitab kuning di pondok pesantren meliputi, dari santrinya itu sendiri, tidak ada kemauan untuk belajar, malas untuk mengikuti kajian kitab kuning, materi yang sulit akan menjadikan santri menjadi malas untuk belajar, serta adanya pengaruh dari temanya.

Maka peneliti menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa ustadz dan santri. Hasil wawancara dengan beliau menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengatasi penghambat pada evalusai kajian kitab kuning meliputi sering mengingatkan santri untuk selalu belajar dengan

<sup>12</sup> Ustadz Muhammad Nadir selaku Pengurus di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, (23 September 2021).

<sup>13</sup> Anis Fitriah, selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, (23 April 2021).

<sup>14</sup> Moh Hakim, selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, (23 April 2021).

sungguh-sungguh, santri harus datang tepat waktu saat pembelajaran, santri harus mampu membagi waktu belajarnya dengan maksimal serta santri harus ingat akan tujuannya mondok.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang saya lakukan secara langsung terkait faktor pendukung dan penghambat evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri, peneliti menemukan dokumen faktor pendukung yaitu dari santri itu sendiri, apabila santri itu niatnya belajar kitab kuning dengan sungguh-sungguh/dengan serius maka hasilnya bagus (faham/mengerti), cara Kiai menyampaikan materi sangat detail dan juga Kiai menceritakan tentang orang miskin yang kemudian sukses, menceritakan tentang perjalanan mencari ilmu, bahkan menceritakan kisah kehidupan orang yang lucu tapi dikesan dengan banyak hikmah dan pelajaran kehidupan, sehingga motivasi tersebut menjadi pedoman bagi seluruh santri, serta beliau menyuruh semua santri melihat proses perjalanan kakak seniornya yang diberikan motivasi oleh beliau sehingga sukses sampai sekarang agar lebih semangat belajar/giat belajar atau dengan kata lain melihat sekitar lingkungan orang-orang yang sukses. Faktor penghambatnya yaitu santrinya itu sendiri, ketika Kiai memberikan materi ada santri yang tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari Kiai baik dari faktor dari diri sendiri, tidur saat pembelajaran, pikirannya ke mana-mana (bengung) dan faktornya juga dari temannya, berbisik-bisik dengan teman sebelahnya. Kemauan santri itu sendiri yang menjadi faktor pendukung dan penghambat santri mengikuti kajian kitab kuning.

#### **4. Hasil Evaluasi Terhadap Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan.**

Sudah pasti bahwa pemilihan evaluasi ditujukan untuk mencapai sebuah hasil tertentu yang diharapkan. Demikian halnya pemilihan evaluasi kajian kitab kuning di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan

Tentang hasil yang dicapai para santri di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan yang mengikuti kajian kitab kuning, dapat dilihat ungkapan Kiai dan Ustadz/ustadzah yang mengampu program kitab kuning dan juga ungkapan para santri Baiturrahman Teja Timur Pamekasan.

Dari hasil wawancara yang terkait dengan hasil evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri, peneliti melakukan wawancara dengan Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi beliau menjelaskan:

“Kalau melihat realitas alhamdulillah santri-santri yang mengikuti kajian kitab kuning melalui evaluasi, santri semakin meningkat pemahamannya, santri lebih giat untuk belajar, sesuai dengan maksud musonif kitab yang telah di kaji tersebut.”<sup>15</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Muhammad Nadir pengurus di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, beliau menjelaskan:

“keberhasilan santri itu terbukti ketika pembelajaran kitab kuning dimulai santri ditanyakan atau dievaluasi dulu oleh Kiai yang berkaitan dengan isi kitab tersebut, santri bisa menjawab sangat tepat.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi kajian kitab kuning terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami isi kajian kitab kuning.

---

<sup>15</sup> Kiai Ahmad Zayyaduz Zabidi, Kiai Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 September 2021).

<sup>16</sup> Ustadz Muhammad Nadir selaku pengurus di pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, ( 19 September 2021).

Hal senada yang di ungkapkan oleh Fathor Rohman selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan menjelaskan bahwa :

“Dengan adanya evaluasi ini, sangat mendukung semangat dan memotivasi saya, karena dengan adanya evaluasi ini memudahkan saya untuk bisa membaca kitab kuning yang tidak ada harkatnya sama sekali dan bisa mengasah pelajaran tentang ke tauhid kemudian bisa bertanya langsung kepada ustadz ketika ada hal-hal yang saya kurang faham.”<sup>17</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Hikmah selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan menjelaskan bahwa :

”Alhamdulillah dengan adanya evaluasi ini bisa menghantarkan saya untuk bisa membaca kitab kosongan, faham dan isi-isinya, meskipun pelaksanaannya 2 jam dalam sehari evaluasi ini menambahkan isi kitab secara keseluruhan pada bab-bab yang sudah dipelajari sampai pada saat ini”.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dengan 2 santri tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kajian kitab kuning di Baiturrahman Teja Timur Pamekasan menurut para santri dapat melatih santri untuk lebih percaya diri pada kemampuannya, menambah pengetahuan dan ilmu baru tentang tata cara sholat dan lain sebagainya serta dapat memahami dan menerapkan dengan benar dan tepat, melatih kemandirian santri untuk lebih aktif dalam belajar mandiri, kemungkinan ada perbedaan kecepatan belajar santri, sehingga ada kompetensi sehat bagi santri. Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu lebih terjamin karena setiap

---

<sup>17</sup>Fathor Rohman, selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning di pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, ( 20 September 2021).

<sup>18</sup>Hikmah, selaku santri yang mengikuti kajian kitab kuning di pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur pamekasan, Wawancara Langsung, (20 April 2021).

santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Dengan demikian yang ingin dicapai untuk kemajuan individual santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain. Melatih mental santri dan terbiasa mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada Kiai ketika Kiai menanyakan maksud dari kitab tersebut.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang saya lakukan secara langsung terkait dengan hasil evaluasi kajian kitab kuning yaitu santri ingat kembali materi sebelumnya/materi yang sudah dijelaskan oleh Kiai, santri semakin giat untuk belajar karena sebelum melanjut ke materi berikutnya Kiai menanyakan terlebih dahulu, santri bisa menjawab dengan tepat jika santrinya mendengarkan dengan serius disaat Kiai menjelaskan dan materi yang sudah dijelaskan dipelajari kembali, dengan adanya evaluasi setiap hari santri sudah terbiasa dengan pertanyaan Kiai sehingga gak timbul rasa takut. Dengan adanya evaluasi Kiai mengetahui mana santri yang belajar kitab kuning dengan giat dan mana yang kurang memperhatikan disaat Kiai menjelaskan dari situlah dapat di temukan hasilnya, siapa yang benar-benar serius dalam mencari ilmu serta tingkat kecerdasannya di temukan. Dari situ penilaian karakter.

## **B. Temuan Peneliti**

Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan hasil temuannya yaitu:

### **1. Pelaksanaan evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri di Baiturrahman Teja Timur Pamekasan**

- a. Kiai mengevaluasi secara langsung kepada santri
- b. Pelaksanaan kajian kitab kuning setiap pagi dan sore
- c. Setelah dievaluasi, menjelaskan bab selanjutnya

### **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam evaluasi kajian kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman santri**

Adapun faktor pendukungnya yang diantaranya:

- a. Santri bermukim dipodok pesantren sehingga memudahkan dalam kegiatan kajian kitab kuning
- b. Kemampuan yang dimiliki oleh Kiai
- c. Keinginan dari santri untuk mengaji kitab kuning
- d. Tenaga pengajarnya ada, santri mempunyai semangat dan fasilitas sarannya kitabnya ada.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

- a. Dari santrinya itu diri sendiri
- b. Materi yang diajarkan kepada santri apabila memasuki pada bab yang sulit, maka membuat santri menjadi malas belajar sehingga tidak cukup apabila dipelajari dalam waktu yang tepat.

- c. Tidak ada kemauan untuk belajar kitab kuning
- d. Pengaruh dari teman yang dimana santri akan terpengaruh apabila diajak temannya untuk tidak mengikuti pelajaran dalam waktu yang tepat.

### **3. Hasil evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri di Baiturrahman Teja Timut Pamekasan**

- a. Santri dapat memahami kitab kuning
- b. Santri mampu menghafal kaidah-kaidah ketauhidan
- c. Santri semakin giat untuk belajar
- d. Dapat melatih mental santri dan terbiasa mempersiapkan materi yang akan ditanyakan.

### **C. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan tempat dan fokus penelian, maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas menjadi tiga pokok bahasan sesuai dengan tempat dan fokus penelitian ini. Adapaun tiga pokok bahasan sesuai dengan tempat dan fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri. 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi kajian kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman santri. 3. Bagaimana hasil evaluasi terhadap kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri.

## **1. Pelaksanaan evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri Baiturrahman Teja Timur Pamekasan**

Evaluasi adalah suatu proses terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran.<sup>19</sup> Sehingga evaluasi sangat dibutuhkan oleh Kiai untuk meningkatkan pemahaman santri sehingga semua santri diwajibkan untuk mengikuti peraturann dan ketentuan serta kegiatan-kegiatan yang sudah di tetapkan. Kegiatan yang diwajibkan antara lain mengaji kitab kuning. Dengan adanya evaluasi santri dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan mengaji kitab kuning.

Evaluasi dapat mendorong Santri untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong Ustadz/Kiai untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pesantren untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar santri. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya.

---

<sup>19</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 192.

Pentingnya evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Demikian juga melalui evaluasi Kiai dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh santri, yang selanjutnya dapat ditetapkan keputusan mengenai pengetahuan yang telah diperoleh santri dan pada akhirnya merencanakan program yang dapat dilakukan pada proses belajar yang berikutnya.<sup>20</sup>

kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi: *Pertama*, evaluasi merupakan suatu proses terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. *Kedua*, proses evaluasi yang diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik.<sup>21</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, namun merupakan kegiatan yang dilakukan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai. Program yang dimaksud disini adalah program satuan pelajaran yang akan dilaksanakan dalam

---

<sup>20</sup> M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 155.

<sup>21</sup> Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. 1.

satu pertemuan atau lebih, berbagai program caturwulan atau semester, dan juga program pendidikan yang dirancang untuk satu tahun ajaran.

Setiap evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran yang tidak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan terlebih dulu maka tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal itu karena setiap kegiatan penilaian membutuhkan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai. Adapun tujuan pembelajaran merupakan kriteria pokok dalam penilaian.<sup>22</sup>

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kengunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan.

Kajian kitab kuning dilaksanakan sesuai jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan.

Kajian kitab kuning dilaksanakan setiap hari dalam sehari hanya berlangsung dua kali tatap muka, yaitu pertama kegiatan kajian kitab kuning di mulai pada pukul 05:00-06:10 pagi. Yang kedua, Pelaksanaan kegiatan kajian kitab kuning di mulai pukul 16:30-17:35 sore.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan Evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Baiturrahman yaitu

---

<sup>22</sup> Ibid., 2-3.

dengan cara mengevaluasi atau menanyakan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya kepada santri secara langsung dengan cara ditunjuk secara acak karena dengan mengevaluasi santri secara acak Kiai bisa mengetahui mana santri yang benar-benar fokus dan mana yang kurang memperhatikan disaat Kiai menjelaskan dari situlah dapat di temukan hasilnya, siapa yang benar-benar serius dalam mencari ilmu serta tingkat kecerdasannya di temukan. Dari situ penilaian karakter, dan Kiai memberikan motivasi, cerita perjalanan orang yang sukses, menceritakan tentang orang miskin yang kemudian sukses, menceritakan tentang perjalanan mencari ilmu, bahkan menceritakan kisah kehidupan orang yang lucu tapi dikesan dengan banyak hikmah dan pelajaran kehidupan, sehingga motivasi tersebut menjadi pedoman bagi seluruh santri, serta beliau menyuruh semua santri melihat proses perjalanan kakak seniornya yang diberikan motivasi oleh beliau sehingga sukses sampai sekarang agar lebih semangat belajar/giat belajar atau dengan kata lain melihat sekitar lingkungan orang-orang yang sukses

Dalam pelaksanaan kajian kitab kuning ada beberapa metode yang diterapkan oleh Kiai yang mana metode yang dipakai di pondok pesantren adalah: yang pertama Metode Bandongan, Metode ini adalah metode yang mana seorang santri hanyalah sebagai pendengar, sedang seorang Kiai yang membacakan dan menerangkan kitab kuning tersebut.

Yang kedua Metode Tanya Jawab yang mana Metode ini digunakan untuk mengingat-ingat kembali apa yang telah disampaikan oleh Kiai, secara bergantian santri menjawab dari Kiai atau membuat pertanyaan yang kemudian dijawab oleh teman yang lain.

Yang ketiga metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh Kiai kepada santri. Kiai yang berceramah atau menjelaskan dan santri yang mendengarkan/menyimak.

Pelaksanaan evaluasi kajian kitab kuning yang dilakukan Kiai kepada santri yaitu dengan cara evaluasi secara langsung, ditanyakan kepada santri secara bergiliran, ditunjuk secara acak. Sedangkan metode yang digunakan Kiai kepada santri yaitu metode bondongan, metode ceramah, metode tanya jawab. Strategi ini yang dilakukan oleh Kiai.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Evaluasi Kajian Kitab Kuning untuk Meningkatkan Pemahaman Santri.**

Seperti yang kita ketahui bahwasannya teman memiliki pengaruh yang sangat besar keberhasilan pembelajaran santri. Sebab tidak jarang ada santri yang suka mengikuti dengan temannya. Teman yang baik akan membawa santri pada kebaikan, begitu sebaliknya. Hal tersebut di dukung dengan sabda Rosulullah SAW. Yang artinya “Seseorang itu mengikuti agama temannya. Oleh sebab itu, kamu harus berhati-hati terhadap temanmu”.<sup>23</sup>

Menurut saya faktor pendukung yaitu: *pertama*, peseorang Kiai itu harus berkarismatik agar semua santri ada rasa sungkan dan malu berbuat sesuatu yang sia-sia pada saat pembelajaran dimulai karena jika dalam pembelajaran tidak ada yang disengani maka pembelajaran itu juga sia-sia. *Kedua*, pembahasan mengenai materi tersebut harus dijelaskan dengan pelan dan rinci yang disertai dengan gaya bahasa yang menarik atau pembicaraan yang konterporer saat ini yaitu materi yang dijelaskan yang diselinggi dengan unsur canda dan tawa atau dengan kata

---

<sup>23</sup> Bukhori Muslim, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 109

lain pemateri harus bisa mengkondisikan pembelajaran agar mereka tidak jenuh. *Ketiga*, semua santri harus dalam keadaan suci dan harum biar lingkungan sekitar fokus pada pembelajaran sehingga semua santri diharuskan untuk bersih, rapi, sebagai bentuk penghormatan pada ilmu.

Mengenai faktor yang mempengaruhi pemahaman kitab kuning Santri di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan di pengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor intern merupakan faktor yang terjadi dari diri santri yang berupa kesadaran, pengaturan diri dan motivasi sehingga dalam diri santri timbul semangat dan keinginan yang tinggi dalam belajar kitab kuning.

Yang pertama faktor internal yakni rasa malas yang sering dirasakan ketika mengikuti Kajian kitab kuning sehingga kurang fokus dalam memahami materi.

“Salah satu penghambat meningkatkan pemahaman santri adalah “Berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pasif, psimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistic dan lainnya.”<sup>24</sup>

Kedua Faktor Eksternal yang terkait waktu dalam pelaksanaan kajian kitab kuning terganggu karena santri yang telat dalam pelaksanaan kitab kuning sehingga berdampak negatif pada santri dalam melaksanakan kajian kitab kuning .

Pergaulan dari teman lainnya sehingga membuat santri tidak fokus untuk menyimak penjelasan Kiai menjadi down sehingga ketika diganggu oleh teman-teman yang lain sehingga kurang fokus dalam memahami materi dan menghambat dalam pencapaian target materi.

---

<sup>24</sup> Ibid.

Solusi dalam meningkatkan pemahaman santri yaitu dengan cara ketika rasa malas itu tumbuh harus membiasakan bergaul dengan teman-teman yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar kitab kuning sehingga bisa mencontoh hal tersebut.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Baiturrahman yaitu:

faktor pendukung, mayoritas santri disini mukim serta motivasi yang diberikan kepada santri, jadi dalam pengendaliannya lebih mudah kemudian santri disini kebanyakan menempuh pendidikan SMP sederajat dan SMA sederajat jadi tingkat kesadarannya sudah tertanam dalam dirinya masing-masing, Untuk faktor pendukungnya, selain santri mukim disini, yaitu karena dari kemampuan para ustadznya, ustadz disini berlatar belakang pesantren. Sehingga mereka mudah dan mahir dalam mengajarkan kitab kuning. Selain itu kelengkapan dari sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman, ketika Kiai memulai pembahasan itu ada motivasi yang memberikan semangat kepada saya dan teman santri yang lain agar mereka tetap kukuh dan kuat dalam menggapai dalam kesuksesan, ketika pembelajaran dimulai Kiai itu menjelaskan materi secara rinci, detail bahkan memberikan contoh perumpamaan kepada santri agar santri itu mudah faham.

Faktor penghambat yaitu dari santrinya itu sendiri, tidak ada kemauan untuk belajar, malas untuk mengikuti kajian kitab kuning, malas untuk belajar/mengulang materi yang saya sudah dijelaskan, ketika Kiai memberikan pelajaran kitab kuning adakalanya santri kurang faham, kurang lengkap, Kalau

faktor penghambatnya kenapa santri lambat untuk memahami tentunya kebanyakan karena faktor kemampuan santri itu sendiri, pada saat pembelajaran kitab kuning dimulai, ada beberapa santri berbicara dengan teman sebelahnya sehingga santri tidak faham apa yang sudah dijelaskan oleh Kiai, ada santri yang telat dalam pelaksanaan kajian kitab kuning sehingga berdampak negatif pada santri dalam pelaksanaan kajian kitab kuning dan waktunya akan semakin sedikit sehingga materi yang disampaikan oleh Kiai sedikit akibat keterlambatan santri tersebut. terkadang ada santri yang malas untuk mengikuti kajian kitab kuning sehingga kurang fokus dalam memahami materi. Ketika ditanyakan oleh Kiai tidak bisa menjawab dikarenakan faktor malas dan pengaruh dari teman sebelahnya.

Solusinya dari faktor diri sendiri yaitu Kiai harus memberi motivasi dan membimbing kepada santri tersebut, sedangkan bagi santri yang telat harus diberi tindakan yaitu dengan cara menghukum santri yang telat dalam pelaksanaan kajian kitab kuning, sedangkan ketika ada santri yang malas dalam mengikuti kajian kitab kuning dan pengaruh dari temannya yaitu dengan cara diberikan motivasi dan santri tersebut dipisahkan dengan teman yang sering mengganggu dalam proses pembelajaran kajian kitab kuning.

### **3. Hasil evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren Baiturrahman Teja timur Pamekasan.**

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana santri mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa sesuatu stimulus motivator agar santri dapat lebih meningkatkan

prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka santri akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar santri tidak putus asa. Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh, Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolak ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Hasil belajar adalah “hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan Kiai. Sedangkan dalam pendapat lain hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan Kiai.”<sup>26</sup>

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan, pendidikan maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu

---

<sup>25</sup> Mahirah B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (SISWA),” *Jurnal Idaarah* Vol 1, No. 2 (Desember, 2017): 259.

<sup>26</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), 44.

melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Hal ini karena pada akhirnya guru harus memberikan informasi lembaganya ataupun kepada siswanya itu sendiri, mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.<sup>27</sup>

Untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan kegiatan yaitu evaluasi. Dengan evaluasi, maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan tarap kemajuannya. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkannya.

Abdul Mujib mengungkapkan, bahwa untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik diperoleh melalui evaluasi. Dengan kata lain penilaian atau evaluasi digunakan sebagai alat untuk menentukan suatu tujuan pendidikan dicapai atau tidak. Atau untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa sudah mencapai tujuannya.

---

<sup>27</sup> Mahirah B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (SISWA),” *Jurnal Idaarah* Vol 1, No. 2 (Desember, 2017): 261-262.

Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar santri dan tindak mengajar yang dilakukan oleh Kiai , tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, sedang tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan.

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh Kiai untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi Kiai dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Baiturrahman.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan hasil evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Baiturrahman yaitu santri semakin meningkat pemahamannya, santri lebih giat untuk belajar, sesuai dengan maksud musonif kitab yang telah di kaji tersebut, santri ketika dievaluasi dulu oleh Kiai yang berkaitan dengan isi kitab tersebut, santri bisa menjawab sangat tepat, Dengan adanya evaluasi ini, sangat mendukung semangat dan memotivasi santri, karena dengan adanya evaluasi ini memudahkan saya untuk bisa membaca kitab kuning yang tidak ada harkatnya sama sekali dan bisa mengasah pelajaran tentang ke tauhid kemudian bisa bertanya langsung kepada ustadz ketika ada hal-hal yang saya kurang faham, dengan adanya evaluasi ini bisa menghantarkan santri untuk bisa membaca kitab kosongan, faham dan isi-isinya, meskipun pelaksanaanya 2 jam dalam sehari evaluasi ini menambahkan isi kitab secara keseluruhan pada bab-bab yang sudah dipelajari sampai pada saat ini.

Keberhasilan santri dalam mempelajari kitab kuning, kemampuan membaca kitab kuning secara baik yang tentunya sesuai dengan *kaidah ilmu nahwu* dan *shorof*. Begitu pula di Pesantren Baiturrahman kemampuan santri dalam membaca kitab kuning menjadi bagian penting yang harus dievaluasi.

Evaluasi terhadap hasil belajar santri ini mencakup:

- a. Evaluasi mengenai tingkat penguasaan santri terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas.
- b. Evaluasi mengenai tingkat pencapaian santri terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup evaluasi pembelajaran terbagi menjadi beberapa sub diantaranya evaluasi program pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran, isi program pengajaran, dan strategi belajar mengajar, kemudian sub Evaluasi proses pelaksanaan pengajaran yang meliputi kesesuaian, kesiapan guru, kesiapan siswa, minat atau motivasi siswa, komunikasi, pemberian dorongan dan pemberian tugas terhadap siswa. dan sub evaluasi hasil belajar meliputi tingkat penguasaan peserta didik dan evaluasi tingkat pencapaian peserta didik.

Pondok pesantren Baiturrahman melakukan evaluasi hasil belajar santri melalui pertanyaan yang dilakukan setiap pagi sebelum Kiai menjelaskan materi sebelumnya. Kegiatan evaluasi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran kitab kuning, yang berfungsi untuk mengukur tingkat hapalan dan pemahaman santri.

Hasil evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan. Sejauh ini Kiai melaksanakan sistem evaluasi kepada santri ada segi positifnya yang di dapatkan oleh santri yang mana santri bisa mempersiapkan diri dalam belajar baik itu menghafalkan atau mengingat-mengingat kembali pelajaran yang sudah dijelaskan oleh Kiai. Dengan adanya evaluasi, santri semakin giat belajar dan santri bisa menjawab pertanyaan dengan benar dari Kiai yang asalnya tidak bisa menjawab dengan benar dan santri semakin paham apa yang telah dijelaskan materi sebelumnya.